

Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan Media Papan Hitung di SDN Putat Jaya IV Surabaya

Wanda Syafa'ah¹⁾, Herfa Maulina Dewi Soewardini²⁾, Nurul Aini³⁾

¹⁾ PPG Prajabatan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²⁾ Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³⁾ Guru SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya

^{*} Email corresponding author: wandasyafa07@gmail.com

Received: 07/09/2024 Accepted: 12/10/2024 Published: 31/10/2024

Abstrak

Penelitian ini terinspirasi dari ketertarikan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media papan hitung di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meneliti mengenai keterampilan berhitung menggunakan pendekatan TaRL pada matematika pada tingkatan sekolah dasar supaya banyak guru yang menggunakan pendekatan TaRL. Tujuan dari penelitian ini ialah guna menjelaskan peningkatan keterampilan berhitung melalui metode pengajaran pada tingkat yang sesuai dengan menggunakan media papan hitung pada mata pelajaran matematika di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. Pendekatan yang dipakai atas penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media papan hitung di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya telah dilaksanakan melalui tahapan pemetaan siswa, persiapan pembelajaran, penilaian, dan refleksi. Dukungan dari administrator sekolah, kesiapan guru dan teknik manajemen kelas yang efektif adalah elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi. Namun terdapat kendala yang dihadapi adalah membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama selama pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung; Pendekatan TaRL; Matematika

Abstract

This research was inspired by researchers' interest in improving numeracy skills using counting board media at SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. Several previous studies have shown that there is still a need to research numeracy skills using the TaRL approach in mathematics at the elementary school level so that more educators use the TaRL approach. The aim of this research is to explain the improvement of numeracy skills through teaching methods at an appropriate level using counting board media in mathematics subjects at SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. The methodology used for this research is a quantitative approach. Research findings show that improving numeracy skills using counting board media at SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya has been implemented through the stages of student mapping, learning preparation, assessment and reflection. Support from school administrators, teacher preparedness and effective classroom management techniques are elements that contribute to successful implementation. However, there is an obstacle faced, namely that it requires quite a long preparation time during learning.

Keywords: Numeracy Skills; TaRL approach; Mathematics

PENDAHULUAN

Satu diantara mata pelajaran penting atas pendidikan dasar ialah matematika, karena memberikan dasar bagi pemahaman konsep lebih lanjut dalam berhitung. Pada tingkat kelas 2 Sekolah Dasar, peserta didik mulai diperkenalkan dengan konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan bilangan. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan akademik mereka di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi kesulitan untuk mengerti dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dasar. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat bantu yang sesuai, atau teknik belajar yang tidak melibatkan siswa. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan siswa berhitung matematika. Salah satu pilihan yang perlu dipertimbangkan ialah penggunaan media pendidikan yang interaktif. Media papan hitung adalah salah satu alat bantu untuk mengajarkan konsep matematika dasar kepada siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Papan hitung memungkinkan siswa melihat dan memahami konsep matematika secara visual. Media ini juga dapat membantu siswa lebih terlibat dan terlibat dalam pembelajaran.

Papan hitung, melalui fiturnya seperti angka dan simbol yang dapat dipindah-pindah, membantu siswa memahami hubungan antara operasi matematika dasar dan bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, namun pula dilatih secara langsung, sehingga memperkuat pemahaman berhitung siswa. Kemampuan peserta didik dalam berhitung dapat di lihat dari hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pendidikan. Ini mencakup segala sesuatu yang dipelajari, dipahami, dan dapat diterapkan oleh individu sebagai konsekuensi dari pengalaman akademik mereka. Itu sesuai dengan penjelasan Hasanah et. al (2023) yang mengartikan hasil belajar sebagai hasil evaluasi yang selaras atas keahlian siswa sesudah pengalaman belajar. berdasarkan temuan dari observasi tentang bagaimana matematika diajarkan di kelas 2A di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya, ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa saat pelajaran matematika minim.
2. Pemahaman konsep matematika siswa kurang baik.
3. Model pembelajaran belum sesuai karakteristik siswa.
4. Rendahnya komunikasi antar siswa.
5. Siswa membutuhkan penjelasan material dari guru sebelum mengeksplorasi konsep secara mandiri.

Terdapat perbedaan yang jelas pada kemampuan siswa. Kuryani dan Heni (2023) menyatakan bahwa hal ini terjadi karena setiap siswa adalah unik dan berasal dari latar belakang yang berbeda untuk mengembangkannya, sehingga memberikan mereka kemampuan yang berbeda-beda. Variasi tingkat kemampuan siswa dapat mempengaruhi cara belajarnya. Pendidikan yang dipersonalisasi adalah pendekatan pembelajaran yang menurut Avianti dkk. (2023), mencoba menyesuaikan pengajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar unik setiap siswa. Dari temuan pre-test pada bab tambahan terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas 2A berada di bawah standar. Hal ini mungkin disebabkan oleh para pendidik yang beranggapan bahwa semua siswa mempunyai kebutuhan yang sama karena kegiatan pembelajaran sebelumnya tidak menggunakan pembelajaran yang dibedakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 2 A di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya dengan menerapkan pendekatan TaRL. Guru menggunakan pendekatan, metode, model, teknik, dan strategi pembelajaran sebagai fasilitator untuk siswanya, misalnya pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Menurut Suprayogi (2022), pembelajaran yang berdiferensiasi mencakup empat komponen: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Produk mengacu pada banyaknya hasil belajar dari tugas pembelajaran, proses mengacu pada bagaimana siswa belajar berdasarkan keterampilannya, dan konten mengacu pada apa yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran. Istilah "lingkungan belajar" menggambarkan lingkungan kelas yang mendorong pembelajaran. Farid dkk. (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dibedakan dapat membantu siswa untuk mendapati hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik untuk mendiskusikan masalah atas sebuah penelitian tindakan kelas yang disebut "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level Dengan Media Papan Hitung Siswa Kelas 2 Di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya". Sehingga demikian, penelitian ini tujuannya guna mengeksplorasi media papan hitung dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Atas tahapan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan papan hitung, termasuk desain aktivitas pembelajaran dan materi ajar yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran akan diterapkan di kelas, dan penggunaan papan hitung akan diintegrasikan dalam proses pengajaran. Selama tahap observasi, peneliti akan memantau dan mencatat perkembangan siswa dalam memahami konsep matematika serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi penggunaan papan hitung dalam mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan latar belakang tersebut, diharapkan Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu dalam pengembangan pendekatan pembelajaran matematika yang interaktif di kelas 2 Sekolah Dasar. Penerapan papan hitung sebagai media pembelajaran diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman matematika dasar siswa tidak hanya itu, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sementara itu, penelitian ini disemogakan bisa memberi saran kepada pendidik dalam mengintegrasikan media papan hitung dalam proses pembelajaran matematika, jadi bisa menaikkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang dipakai dengan pendekatan kuantitatif. Tindakan yang diberikan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat. Penelitian dilakukan dalam beberapa kegiatan berulang atau siklus, dengan empat tahap di setiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang dipakai. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan, seperti yang dinyatakan atas Kemmis juga Mc. Taggart dalam Farhana et al. (2019): (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, serta (4) refleksi. Tahapan-tahap ini dilakukan dalam urutan tertentu, dan jika tidak sesuai kriteria keberhasilan penelitian, tindakan nantinya dilaksanakan sesuai siklus selanjutnya.

Analisis ini dilakukan di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. Semua siswa di kelas adalah populasi penelitian ini 2A SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. Penelitian ini melibatkan seorang guru pembimbing lapangan dan seorang guru pamong, dengan 27 siswa di Kelas 2A, di mana 12 siswa laki-laki juga 15 siswa Perempuan pada SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya.

Data dan Sumber Data

Menurut Hasanah et al. (2023) subjek atas mana data bisa didapatkan. Sumber data penelitian dikelompokkan atas dua kategori: primer juga sekunder. Sumber data primer ialah informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan data penelitian. Student di kelas 2A SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya adalah informan penelitian ini. Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberi data atas pengumpul data. Dokumentasi adalah sumber data sekunder atas penelitian ini yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilaksanakan guna memahami kegiatan peserta didik saat penelitian berlangsung. Kegiatan observasi mencakup melihat perilaku peserta didik atas materi yang diberikan, interaksi diantara guru juga peserta didik selama proses pembelajaran, serta interaksi peserta didik atas rekan kelompok selama pembelajaran berlangsung.

b. Tes Hasil Belajar

Tujuan dari tes hasil belajar adalah guna melihat kompetensi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Sebelum dan setelah tes dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Guritno Adi (2022) Pre test merupakan evaluasi yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Pre-test dilaksanakan guna memahami seberapa baik peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Namun, tes pasca adalah penilaian yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai, (Guritno Adi, 2022). Setelah tes, tujuan adalah untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari data hasil belajar kegiatan tes. Analisis hasil evaluasi dipakai guna memahami ketuntasan belajar siswa dan persentase hasil belajar mereka. Selaras atas KKM yang ditentukan pada SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya, siswa dianggap tuntas belajar jika mereka memperoleh skor 75 ke atas. Untuk menghitung ketuntasan belajar, rumus yang digunakan adalah berikut ini:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{Total siswa yang mengikuti tes}}$$

Teknik analisis data tersebut digunakan guna memahami apakah siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik selama siklus I dan II. Namun, ketuntasan belajar atas penelitian ini didefinisikan sebagai ketuntasan belajar yang diamati oleh semua siswa. SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni 75. Dengan kata lain, siswa dianggap tuntas dalam pelajaran jika mereka mencapai nilai minimal 75. Menurut Daryanto dalam Maslahah (2024), ketuntasan belajar dapat didefinisikan sebagai jumlah besar siswa yang sesuai KKM dibandingkan dengan total siswa yang mengikuti ujian. Menghitung presentase ketuntasan, gunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa yang menjalani tes}} \times 100\%$$

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar peserta didik dalam kelas klasik rata-rata lebih atas ataupun sama atas 75 sesuai kategori tinggi, serta
- b. Presentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai sejumlah 75% atas kategori yang memiliki tingkat prestasi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan peserta didik dalam berhitung dapat di lihat dari hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian, pemahaman, dan keterampilan yang didapat siswa sebagai hasil dari proses pendidikan. Ini mencakup segala sesuatu yang dipelajari, dipahami, dan dapat diterapkan sebagai hasil dari pengalaman belajar seseorang. Itu sesuai dengan penjelasan Hasanah et. al (2023) yang mengartikan hasil belajar sebagai hasil penilaian yang selaras atas keahlian siswa sesudah pengalaman belajar. Nilai tes akhir siswa setiap siklus menentukan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Test yang dilakukan melihat keberhasilan guru

dalam pendidikan matematika, gunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam pra siklus, peserta didik diuji dengan tes pra untuk mengetahui seberapa baik mereka melakukan penjumlahan dan pengurangan. Setelah dilakukan analisis hasil tes diperoleh bahwa hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas atas satu siklus pembelajaran, guru mengikuti alur tahapan dimulai dari tahap perencanaan dengan membuat modul dan perangkat ajar, tahap tindakan dengan melaksanakan perangkat dan modul ajar di kelas 2A, pengamatan dengan mengobservasi perilaku peserta didik selama pembelajaran, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya.

Pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pra siklus tanggal 5 Agustus 2024 terkait penjumlahan, Hasil belajar siklus I meningkat sebesar 10,12% dibandingkan dengan hasil belajar pra-siklus pada tanggal 12 Agustus 2024. Namun, rata-rata klasikal dan persentase ketuntasan belajar masih di bawah 75%, jadi siklus kedua dimulai pada tanggal 26 Agustus 2024. Tabel berikut menggambarkan hasil belajar peserta didik atas aktivitas pra siklus, siklus I, seeta siklus II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan atas 2 tahap, dan satu pertemuan juga satu penilaian per siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menaikkan hasil belajar peserta didik atas materi penjumlahan dan pengurangan atas pra siklus dan hasil belajar kognitif pada siklus 1. Hasil dan diskusi tentang penelitian ini disajikan di sini.

Karakteristik Hasil Belajar Sebelum Siklus

Berdasarkan penelitian Nabillah (2019), ada hubungan antara hasil belajar dan serangkaian kegiatan belajar. Hasil belajar sangat utama untuk proses pembelajaran dikarenakan bisa memberi tahu pendidik tentang kemajuan peserta didik dan membantu mereka memperbaiki aktivitas belajar berikutnya. Hasil tes, yang mencakup latihan soal bab penjumlahan di kelas 2A di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya, menunjukkan bahwa hanya satu dari 27 siswa mencapai nilai KKM, sedangkan yang lain tidak. Berikut ini adalah rekapitulasi belajar pra-siklus siswa.

Tabel 1. Hasil belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah siswa kelas 2A	27
2	Jumlah siswa kelas 2A yang mencapai ketuntasan pendidikan	15
3	Jumlah siswa kelas 2A yang belum selesai	12
4	Nilai tertinggi	80
5	Nilai terkecil	60
6	Nilai rata-rata kelas	75
7	Presentase ketuntasan	55%

Hasil kegiatan pra siklus, contohnya yang ditunjukkan atas tabel di atas, memperlihatkan bahwasanya ada perbedaan pemahaman di kelas. Ada lima belas siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar, namun terdapat pula siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan belajar. Selain itu, peneliti memutuskan guna melaksanakan tindakan atas aktivitas pembelajaran berikutnya karena persentase ketuntasan belajar sebesar 55% masih di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Peneliti menyiapkan semua aspek yang dibutuhkan guna menerapkan pembelajaran memakai pendekatan TaRL. Sesuai Saputro (2024), ada beberapa tahap saat menerapkan pembelajaran atas pendekatan TaRL, antara lain:

- a. Mengkategorikan keperluan belajar siswa sesuai kemampuan mereka,
- b. Mengembangkan modul ajar, serta
- c. Memeriksa juga mengevaluasi pembelajaran.

Jadi, atas tahapan perencanaan siklus pertama, peneliti membagi siswa sesuai tingkatan kemampuannya, yakni sangat mahir, sangat mahir, serta membutuhkan bimbingan. Pengelompokan ini didasarkan pada apa yang mereka pelajari dari kegiatan pra-siklus. Tabel di bawah ini menunjukkan kelompok peserta didik:

Tabel 2. Pengelompokan Peserta Didik

Hasil belajar	Kategori	Jumlah
96-100	Sangat Mahir	3
80-95	Mahir	16
0-75	Memerlukan bimbingan	8

Mereka yang memiliki nilai hasil belajar antara 0 dan 75 dianggap atas peserta didik yang membutuhkan bimbingan guru. Nilai ini sesuai atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan atas SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya untuk mata pelajaran matematika, yaitu 75. Kelompok harus memiliki minimal 8 peserta didik, dengan 16 peserta didik dengan nilai 80-95 dianggap mahir, dan 3 peserta didik dengan nilai 95-100 dianggap sangat mahir. Pada langkah perencanaan berikutnya, peneliti membuat LKPD sesuai ketiga kategori itu. Peneliti hanya menggunakan perbedaan proses atas LKPD, di mana mereka menawarkan bantuan dengan langkah-langkah yang lebih rinci untuk menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama, guru mengajar siswa kelas 2A SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya materi penjumlahan dan pengurangan selaras atas modul ajar yang sudah dirancang. Pada satu kelas ada lima kelompok: dua kelompok kategori sangat mahir, satu kelompok kategori mahir, serta satu kelompok kategori memerlukan bantuan. Setiap kelompok menerima LKPD sesuai dengan kemampuan mereka.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah siswa kelas 2A	27
2	Jumlah siswa kelas 2A yang mencapai ketuntasan pendidikan	20
3	Jumlah siswa kelas 2A yang belum selesai	7
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terkecil	75
6	Nilai rata-rata kelas	19,55
7	Presentase ketuntasan	74 %

Pengamatan

Guru telah menerapkan pembelajaran selaras atas pendekatan TaRL menggunakan strategi diferensiasi proses selama tahap pengamatan siklus pertama. Namun, guru tidak dapat memberikan bimbingan terbaik kepada semua siswa dalam kelompok yang membutuhkan bimbingan. Hasil asesmen formatif saat pembelajaran menunjukkan kenaikan hasil belajar dibanding atas pra siklus.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah siswa kelas	27
2	Jumlah siswa kelas 2A yang mencapai ketuntasan pendidikan	3
3	Jumlah siswa kelas 2A yang belum selesai	24
4	Jumlah peserta didik yang berdiskusi	20
5	Jumlah siswa yang tidak mendengarkan	3
6	Jumlah siswa yang presentasi	3
7	Jumlah siswa yang tidak aktif	3
8	Jumlah siswa yang bertanya	2

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar penjumlahan naik dan ada pengurangan sejumlah 7 peserta didik, atas persentase ketuntasan klasikal sebesar 9%. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan diperlukan guna mewujudkan indikator keberhasilan yang diinginkan.

Refleksi

Pada siklus pertama, tahapan refleksi begitu utama guna memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa membagi siswa dalam kelompok memerlukan bimbingan terlalu banyak, dan guru tidak dapat memberikan scaffolding sepenuhnya. Sementara itu, pendidik nantinya menambahkan strategi diferensiasi, yang sebelumnya hanyalah diferensiasi proses menjadi diferensiasi proses juga konten. Sesuai Suwandi et al. (2023), implementasi strategi pembelajaran diferensiasi konten pula bisa menaikkan hasil belajar siswa dikarenakan materi yang dijelaskan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan

Atas tahapan perencanaan siklus 2, pembentukan kelompok ini sesuai atas hasil penilaian formatif siklus 1. Dengan menggunakan pendekatan TaRL, model pembelajaran berbasis masalah, serta strategi diferensiasi proses juga konten, pendidik membuat modul ajar penjumlahan dan pengurangan. Pendidik menyiapkan LKPD atas tiga kategori yang sangat mahir, mahir, serta membutuhkan bimbingan. Ketidaksamaan diferensiasi proses juga konten yang diimplementasikan disajikan atas tabel di bawah ini.:

Tabel 5. Strategi Diferensiasi Proses dan Konten

Strategi Diferensiasi	Sangat Mahir	Mahir	Memerlukan Bimbingan
Proses	Mendapatkan pendampingan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan bimbingan dan motivasi ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan dukungan dan bantuan secara penuh dalam menyelesaikan LKPD
Konten	Menunjukkan pemahaman menghitung	Menunjukkan pemahaman menghitung	Memberikan bimbingan menghitung

Pelaksanaan

Pembelajaran disiklus 2 ini materi ajar penjumlahan dan pengurangan selaras atas modul ajar yang sudah direncanakan pada waktu sebelumnya. Pendidik membutuhkan bimbingan untuk memberi scaffolding kelompok yang efektif. Melalui diskusi yang baik, kelompok lain juga dapat menyelesaikan masalah. Hanya ada dua kelompok untuk kelompok belajar yang membutuhkan bimbingan, satu kelompok untuk kelompok mahir, dan dua kelompok untuk kelompok sangat mahir. Selama kegiatan presentasi, masing-masing kelompok memperhatikan satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konten yang disajikan untuk masing-masing dari ketiga kategori kelompok berbeda. Hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran.

Pengamatan

Untuk materi perkalian dua matriks, pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL dan model pembelajaran PBL pada tahap pengamatan siklus kedua. Strategi diferensiasi proses juga konten diterapkan oleh pendidik atas aktivitas pembelajaran juga LKPD untuk masing-masing kelompok. Sesuai hasil asesmen formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran, persentase ketuntasan klasikal meningkat dan rata-rata kelas meningkat. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 2 diberikan di sini.

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah siswa kelas 2A	27
2	Jumlah siswa kelas 2A yang mencapai ketuntasan pendidikan	25
3	Jumlah siswa kelas 2A yang belum selesai	2
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terkecil	70
6	Nilai rata-rata kelas	81,48
7	Presentase ketuntasan	92 %

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hanya dua siswa yang tidak tuntas belajar penjumlahan dan pengurangan, sehingga persentase ketuntasan klasik sebesar 92 persen. Nilai rata-rata kelas sebelumnya sebesar 72,40 meningkat menjadi 82,48, atau naik 10,08 persen dari siklus sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan selanjutnya tidak diperlukan.

Refleksi

Atas tahapan refleksi siklus kedua, delapan atas sepuluh siswa dalam kelompok yang memerlukan bimbingan ataupun yang belum menyelesaikan siklus sebelumnya telah mencapai ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai hasil belajar lebih dari 80 atas asesmen formatif. Selain itu, pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing kedua kelompok itu jadi implementasi pendekatan TaRL atas pertemuan ini bisa dimaksimalkan. Strategi diferensiasi yang dipakai atas guru juga dapat berefek atas peningkatan hasil belajar siswa. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa dari siklus 1 juga siklus 2 :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa kelas 2-A	27	27	27
2	Jumlah siswa kelas 2-A yang mencapai ketuntasan pendidikan	15	20	25
3	Jumlah siswa yang belum selesai	12	7	2
4	Nilai tertinggi	80	85	80
5	Nilai terkecil	60	65	70
6	Nilai rata-rata kelas	75	72,40	81,48
7	Presentase ketuntasan	55 %	74 %	92 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode TaRL bisa mengurangi perbedaan pemahaman di kelas. Ini ditunjukkan atas kenaikan nilai terendah atas pra siklus 60, nilai terendah di siklus 1, mendapat 65 serta nilai terendah di siklus 2 mendapat 70 atas nilai maksimal 85. Nilai rata-rata kelas pula meningkat pada setiap siklus, dengan pra siklus nilai rata-rata kelas hanya 75, siklus 1 mendapat 72,40, serta siklus 2 mendapat 81,48. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian tindakan kelas ini maka dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan TaRL dengan media papan hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas 2-A Di SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya pada materi penjumlahan dan pengurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dan konten dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik di kelas 2-A pda SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya pada materi pngurangan dan penjumlahan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 55% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes yaitu pada akhir siklus 2 diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%, nilai rata-rata kelas pada akhir siklus 2 sebesar 81,48, serta adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus. Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran lain yang mendukung strategi diferensiasi berdasarkan produk dan lingkungan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Demikian pula, menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan guru SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisha Tyas Wilujeng, dkk. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan TaRL Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 Di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (9) 2, 3310-3330.
- Ayu Rosanti, dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. (7) 3. 1490-1495.
- Edizon, Aprina Maharani Zan. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (7) 2. 18939-18949.
- Geri Syahril Sidik, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (5) 2. 2179-2190.
- Marizka Aulia Fahma, dkk. (2021). Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Of Mathematics Education Science and Technology*. (6) 1. 31-42.
- Mahfudz Reza Fahlevi. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*. (5) 1. 11-27.

- M.Muis. (2023). Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas I Di Mi-Persmin Wonokromo Surabaya. *Jurnal Prodi PGMI*. (8) 1. 9-20.
- Musabihatul Kudsiah, Mijahamuddin Alwi. (2022). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*. (3) 2. 102-106.
- Nurhayati, dkk. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan TaRL. *Jurnal Wawasan dan Aksara*. (4) 1. 140-149.
- Putri Apriliani, dkk. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Of Social Science Research*. (4) 2. 1676-1685.